

Analisis Kebutuhan Konsumen terhadap Tomat Sayur dengan Pendekatan Regresi Logistik Biner

Analysis of Consumer Needs for Tomatoes: A Binary Logistic Regression Approach

Najwa Faizah*, Zumi Saidah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung – Sumedang KM 21

*Email: najwa22014@mail.unpad.ac.id

(Diterima 30-05-2026; Disetujui 30-07-2026)

ABSTRAK

Tomat sayur merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi rumah tangga karena digunakan dalam berbagai jenis olahan makanan. Namun, tomat termasuk produk yang mudah mengalami kerusakan sehingga konsumen cenderung mempertimbangkan atribut kualitas produk dalam keputusan pembelian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan konsumen menggunakan pendekatan regresi logistik biner. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung yang melibatkan 100 responden rumah tangga yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya simpan tomat menjadi atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dengan nilai rata-rata sebesar 4,61 dan termasuk kategori sangat penting. Selain itu, tekstur tomat juga menjadi atribut yang dinilai sangat penting oleh konsumen. Hasil regresi logistik biner menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur, sedangkan usia dan frekuensi pembelian tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: kebutuhan konsumen, tomat sayur, regresi logistik biner, atribut produk

ABSTRACT

Tomatoes are one of the horticultural commodities widely consumed by households because they are used in various types of processed foods. However, tomatoes are highly perishable, so consumers tend to consider product quality attributes when making purchasing decisions. This study aims to analyze consumer preferences for vegetable tomatoes and identify the factors influencing those preferences using a binary logistic regression approach. This study was conducted in Baleendah Subdistrict, Bandung Regency, involving 100 household respondents selected using purposive sampling. Data were analyzed using descriptive analysis and binary logistic regression. The results indicate that tomato shelf life is the attribute most valued by consumers, with an average score of 4.61, placing it in the "very important" category. Additionally, tomato texture was also rated as very important by consumers. The results of the binary logistic regression indicated that educational level, income, and household size significantly influenced consumer demand for vegetable tomatoes, whereas age and purchase frequency did not have a significant effect.

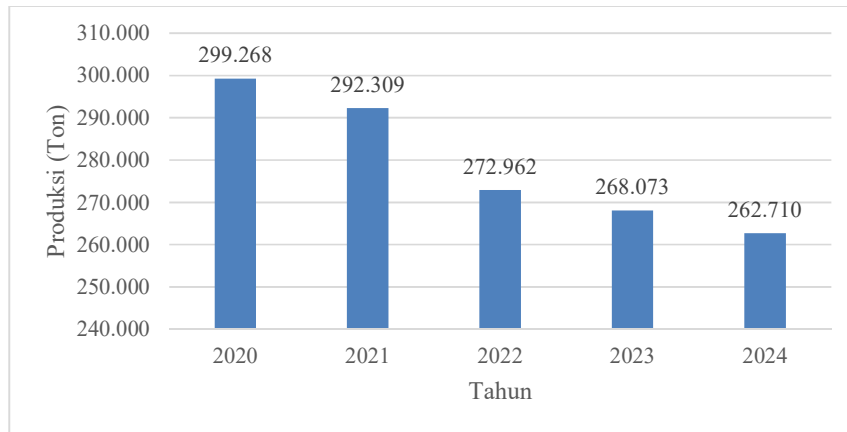
Keywords: consumer needs, tomatoes, binary logistic regression, product attributes

PENDAHULUAN

Tomat sayur (*Solanum lycopersicum L.*) termasuk ke dalam satu dari beberapa komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat dan digunakan menjadi bahan pelengkap dalam berbagai jenis masakan rumah tangga (Yolanda, Darwanto, and Ardhi 2022). Selain mempunyai nilai ekonomi, tomat juga mempunyai mineral serta vitamin yang memberikan sejumlah manfaat bagi kesehatan sehingga permintaannya cenderung meningkat seiring bertambahnya kebutuhan pangan masyarakat (Mohan et al. 2023). Tomat sayur menjadi salah satu komoditas hortikultura yang cukup banyak dikonsumsi rumah tangga sehari-hari (BPS, 2025).

Produksi tomat di Provinsi Jawa Barat pada beberapa tahun terakhir berfluktuasi serta berpotensi menurun (BPS, 2025). Fluktuasi produksi tomat dapat dipengaruhi oleh kondisi iklim, curah hujan, serta produktivitas tanaman di tingkat budidaya (Bhandari, Neupane, and Adhikari 2021). Ketika produksi menurun, pasokan tomat segar menjadi lebih terbatas sehingga harga tomat cenderung meningkat dan konsumsi rumah tangga ikut menurun (BPS, 2025). Sebaliknya, peningkatan produksi

menyebabkan ketersediaan produk di pasar menjadi lebih melimpah dan mendorong meningkatnya konsumsi masyarakat (Kementan RI, 2024).

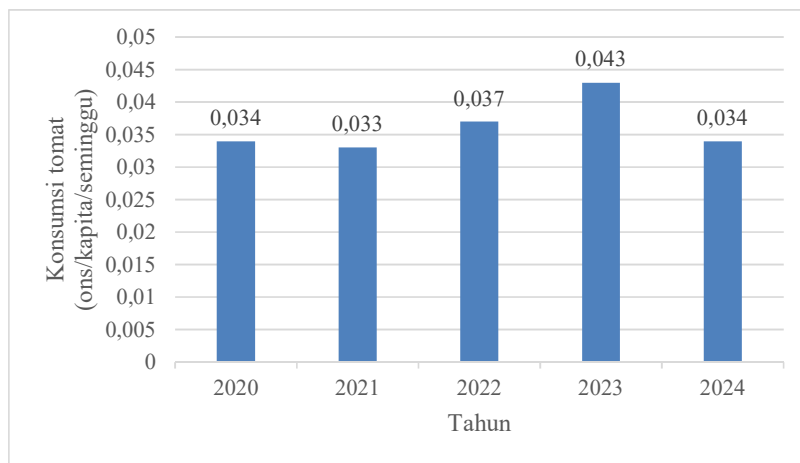


Gambar 1. Produksi Tomat di Jawa Barat Tahun 2020-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025

Menurut Gambar 1, produksi tomat di Jawa Barat mengalami tren penurunan dalam lima tahun terakhir. Penurunan produksi dapat menyebabkan pasokan tomat segar di pasar menjadi lebih terbatas sehingga berpotensi memengaruhi pola konsumsi masyarakat (BPS, 2025). Selain itu, keterbatasan pasokan juga dapat menyebabkan kualitas produk yang diterima konsumen menjadi tidak stabil akibat proses distribusi yang lebih panjang (Saptana et al. 2023).

Konsumsi tomat rumah tangga di Kabupaten Bandung juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perubahan konsumsi tersebut dipengaruhi oleh harga produk, ketersediaan pasokan, serta kebutuhan rumah tangga terhadap bahan pangan hortikultura (Saptana et al. 2023). Selain itu, naiknya tingkat kesadaran masyarakat atas konsumsi pangan bergizi turut memengaruhi permintaan tomat di tingkat rumah tangga.



Gambar 2. Konsumsi Tomat di Kabupaten Bandung Tahun 2020-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025

Menurut Gambar 2, konsumsi tomat di Kabupaten Bandung mengalami perubahan dalam lima tahun terakhir. Fluktuasi konsumsi menunjukkan bahwa kebutuhan konsumen terhadap tomat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi pasokan maupun preferensi konsumen rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konsumen memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih tomat yang sesuai dengan kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Tomat termasuk produk hortikultura yang mudah mengalami kerusakan setelah panen karena memiliki kandungan air yang cukup tinggi (Mohan et al. 2023). Selama proses penyimpanan, tomat dapat mengalami pelunakan tekstur, perubahan warna, hingga pembusukan yang menyebabkan

kualitas produk menurun (Zahroh, Syska, and Nurhayati 2023). Kondisi tersebut membuat konsumen tidak hanya mempertimbangkan penampilan fisik produk saat pembelian, tetapi juga mempertimbangkan kualitas produk selama penyimpanan rumah tangga (Tiara, Adawiyah, and Kasymir 2023).

Kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur dipengaruhi oleh berbagai atribut produk seperti warna, bentuk, tekstur, kemasan, dan daya simpan (Tiara et al. 2023). Daya simpan menjadi salah satu atribut yang cukup diperhatikan konsumen karena berkaitan dengan kemampuan produk untuk tetap layak digunakan selama penyimpanan rumah tangga (Mohan et al. 2023). Selain itu, tekstur tomat yang padat dan tidak lembek sering dikaitkan dengan kualitas dan tingkat kesegaran produk oleh konsumen (Tiara et al. 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan konsumen terhadap tomat bukan saja diakibatkan oleh penampilan produk melainkan juga oleh kualitas produk selama digunakan dalam rumah tangga.

Perbedaan karakteristik konsumen dapat menyebabkan adanya perbedaan kebutuhan terhadap produk hortikultura, termasuk tomat sayur (Yolanda et al. 2022). Faktor seperti jumlah anggota keluarga, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, serta frekuensi pembelian dapat memengaruhi pertimbangan konsumen dalam memilih produk pangan. Konsumen yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan kualitas produk pada proses penentuan keputusan pembelian (Salsabilla, Gafaruddin, and Limi 2024). Selain itu, tingkat pendapatan berkaitan dengan kemampuan daya beli konsumen dalam memilih produk sesuai kebutuhan rumah tangga (Widyasari 2023). Sementara itu, jumlah anggota keluarga juga dapat memengaruhi tingkat kebutuhan pangan rumah tangga sehari-hari (Zasriati, Yadewani, and Putri 2024).

Analisis kebutuhan konsumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi logistik biner karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomis, yaitu konsumen yang membutuhkan dan tidak membutuhkan atribut tertentu pada tomat sayur. Metode regresi logistik biner digunakan untuk mengetahui peluang kebutuhan konsumen berdasarkan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, regresi logistik biner mampu menjelaskan korelasi antara variabel dependen kategorik terhadap beberapa variabel independen secara simultan (Ghozali 2021).

Penelitian mengenai kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur masih relatif terbatas, khususnya yang menghubungkan karakteristik konsumen dengan kebutuhan terhadap atribut produk menggunakan pendekatan regresi logistik biner. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya melalui pendekatan regresi logistik biner.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat pada bulan Januari-Februari 2026. Penentuan lokasi penelitian dilaksanakan dengan sengaja (*purposive*) melalui pertimbangan apabila Kecamatan Baleendah menjadi salah satu wilayah dengan jumlah penduduk yang relatif tinggi serta aktivitas konsumsi rumah tangga yang cukup besar terhadap produk hortikultura, khususnya tomat sayur. Selain itu, wilayah tersebut memiliki aktivitas distribusi dan perdagangan pangan yang cukup aktif sehingga dinilai relevan untuk menganalisis kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur.

Penelitian ini menerapkan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan data numerik dan pengujian statistik (Sugiyono 2023). Data yang digunakan terdiri atas data sekunder serta primer. Data primer diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada partisipan rumah tangga, sementara data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, buku, dan sejumlah literatur yang selaras terhadap penelitian.

Populasi pada penelitian ini yakni konsumen rumah tangga di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung memiliki jumlah penduduk 16.115 jiwa (BPS, 2025). Teknik perolehan sampel dilakukan dengan menerapkan *purposive sampling* melalui kriteria responden termasuk konsumen rumah tangga yang pernah membeli dan mengonsumsi tomat sayur. Penentuan jumlah sampel menerapkan rumus Slovin melalui tingkat kesalahan sebanyak 10% (Sugiyono 2023). Menurut hasil perhitungan, jumlah sampel yang didapatkan adalah 99,4 partisipan dan dibulatkan menjadi 100 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{16.115}{1 + 16.115(10\%^2)}$$

$$n = \frac{16.115}{1 + 162,15}$$

$$n = 99,4$$

Keterangan:

n : total sampel

N : ukuran populasi

e : *margin of error* = 10%

Perolehan data didapatkan dengan kuesioner terstruktur yang dibagikan secara langsung ke partisipan. Kuesioner diterapkan demi mendapatkan informasi terkait karakteristik konsumen rumah tangga serta kebutuhan konsumen terhadap atribut tomat sayur. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur, sedangkan variabel independen meliputi usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan frekuensi pembelian tomat.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner serta analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta level kebutuhan konsumen terhadap atribut tomat sayur berdasarkan nilai rata-rata (*mean*). Sementara itu, regresi logistik biner diterapkan untuk menganalisis pengaruh karakteristik konsumen terhadap kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur. Penggunaan regresi logistik biner dinilai sesuai sebab variabel dependen pada penelitian ini memiliki sifat dikotomis, yaitu konsumen yang membutuhkan dan tidak membutuhkan atribut tertentu pada tomat sayur (Ghozali 2021).

Model regresi logistik biner pada penelitian ini dapat dirumuskan mencakup:

$$\ln \left(\frac{P}{1 - P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

P = probabilitas kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

X_1 = usia

X_2 = tingkat pendidikan

X_3 = pendapatan rumah tangga

X_4 = jumlah anggota keluarga

X_5 = frekuensi pembelian tomat

Pengujian model regresi logistik biner dilakukan menggunakan Omnibus Test, Hosmer and Lemeshow Test, Nagelkerke R Square serta Classification Table. Variabel independen dianggap mampu memberikan pengaruh signifikan jika memiliki skor signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan demikian, nilai *odds ratio* atau Exp(B) diterapkan dalam melihat besar potensi pengaruh setiap variabel independen atas kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini mencakup usia, tingkat pendidikan, pendapatan, total anggota keluarga, serta frekuensi pembelian tomat. Karakteristik tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi umum konsumen rumah tangga yang menjadi responden penelitian. Selain itu, karakteristik responden juga dimanfaatkan sebagai variabel independen dalam analisis regresi

logistik biner demi mengkaji sejumlah faktor yang memengaruhi kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia	<30 tahun	30	30,0
		30-39 tahun	17	17,0
		40-49 tahun	33	33,0
		>50 tahun	20	20,0
2	Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	5	5,0
		SD	9	9,0
		SMP	11	11,0
		SMA	54	54,0
		Perguruan Tinggi	21	21,0
3	Pendapatan Rumah Tangga	< Rp1.000.000	27	27,0
		Rp1.000.000-Rp3.000.000	36	36,0
		Rp3.000.000-Rp5.000.000	37	37,0
		>Rp5.000.000	0	0,0
4	Jumlah Anggota Keluarga	1-2 orang	23	23,0
		3-4 orang	41	41,0
		5-6 orang	36	36,0
		>7 orang	0	0,0
5	Frekuensi Pembelian Tomat	Jarang	23	23,0
		Sering	36	36,0
		Sangat Sering	41	41,0
Jumlah			100	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Menurut Tabel 1, mayoritas partisipan ada dalam kelompok usia 40–49 tahun yaitu sebesar 33,0%. Kelompok usia tersebut termasuk usia produktif yang umumnya aktif pada penentuan keputusan konsumsi rumah tangga. Mayoritas partisipan memiliki tingkat pendidikan SMA 54,0% sementara partisipan yang tidak sekolah memiliki persentase paling rendah yaitu 5,0%. Kondisi ini membuktikan apabila mayoritas partisipan mempunyai tingkat pendidikan menengah sehingga dinilai cukup mampu memahami informasi terkait kualitas produk pangan.

Sebagian besar responden memiliki pendapatan rumah tangga sebanyak Rp3.000.000-Rp5.000.000 per bulan dengan persentase sebanyak 37,0%. Mayoritas responden juga mempunyai total anggota keluarga 3-4 orang yaitu sebesar 41,0%. Sementara itu, frekuensi pembelian tomat didominasi kategori sangat sering sebesar 41,0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tomat yakni salah satu bahan pangan yang cukup rutin dikonsumsi oleh rumah tangga responden.

Kebutuhan Konsumen terhadap Tomat Sayur

Kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) pada setiap atribut produk. Atribut yang dianalisis meliputi bentuk, tekstur, warna, kemasan, dan daya simpan tomat. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan setiap atribut berdasarkan pendapat konsumen rumah tangga terhadap tomat sayur.

Tabel 2. Kebutuhan Konsumen terhadap Tomat Sayur

Atribut	Mean	Std. Deviation	Tingkat Kepentingan
Bentuk tomat	3,70	1,030	Penting
Tekstur tomat	4,14	0,829	Sangat Penting
Warna tomat	3,71	0,891	Penting
Kemasan tomat	3,82	1,009	Penting
Daya simpan tomat	4,61	0,530	Sangat Penting

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Menurut Tabel 2, daya simpan tomat mempunyai skor rata-rata tertinggi sebanyak 4,61 dan tergolong kategori sangat penting. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsumen rumah tangga sangat mempertimbangkan kemampuan tomat untuk tetap layak digunakan selama penyimpanan. Daya simpan yang baik dinilai mampu membantu konsumen mengurangi risiko kerusakan produk dan pemborosan pangan dalam rumah tangga. Selain itu, tomat yang dapat bertahan lebih lama dinilai lebih efisien untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Tekstur tomat juga termasuk atribut yang dinilai sangat penting dengan nilai rata-rata sebesar 4,14. Konsumen cenderung memilih tomat dengan tekstur yang padat dan tidak lembek karena dianggap menunjukkan kualitas produk yang lebih baik. Tekstur yang baik juga berkaitan dengan tingkat kesegaran produk selama penyimpanan. Sementara itu, atribut bentuk, warna, dan kemasan termasuk kategori penting dalam keputusan pembelian tomat rumah tangga.

Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik biner diterapkan demi mengetahui dampak karakteristik konsumen kepada kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur. Variabel independen yang digunakan mencakup jumlah anggota keluarga, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, serta frekuensi pembelian tomat. Sedangkan demikian, variabel dependen pada penelitian ini yakni kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur yang dikategorikan menjadi membutuhkan dan tidak membutuhkan.

Sebelum dilakukan pengujian regresi logistik biner, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan model (*goodness of fit*). Pengujian dilakukan menggunakan nilai Omnibus Test, Hosmer and Lemeshow Test, Nagelkerke R Square, dan Classification Table. Hasil pengujian kelayakan model disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Logistik Biner

Uji Model	Nilai	Sig.
Omnibus Test	70,666	0,000
Hosmer and Lemeshow Test	11,050	0,199
Nagelkerke R Square	0,701	-
Overall Percentage	89,0%	-

Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Menurut Tabel 3, skor signifikansi Omnibus Test senilai 0,000 membuktikan apabila variabel independen secara simultan memberikan pengaruh kepada kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur. Skor signifikansi Hosmer and Lemeshow Test sebanyak 0,199 membuktikan apabila model mempunyai kecocokan yang baik terhadap data penelitian sebab skor signifikansinya melebihi 0,05. Selain itu, skor Nagelkerke R Square sebanyak 0,701 membuktikan apabila variabel independen dapat mendeskripsikan variabel dependen sebanyak 70,1%, sementara sisanya menerima pengaruh oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil analisis regresi logistik biner pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4. Pengujian dilakukan melalui melihat nilai koefisien regresi (B), signifikansi (Sig.), dan skor *odds ratio* atau Exp(B) pada setiap variabel independen. Variabel dianggap mampu memberikan pengaruh signifikan ketika memiliki skor signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Kategori	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Usia	0.220	0.413	0.530	1.246
Pendidikan*	1.469	6.814	0.009	4.344
Pendapatan*	1.238	5.606	0.018	3.450
Jumlah Anggota Keluarga*	1.174	4.555	0.033	3.233
Frekuensi Pembelian	0.439	0.820	0.365	1.522

*Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan Tabel 4, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Skor *odds ratio* sebanyak 4,344 menunjukkan apabila konsumen yang mempunyai level pendidikan yang lebih tinggi mempunyai kecenderungan lebih besar dalam mempertimbangkan atribut tomat sesuai kebutuhan rumah tangga. Tingkat pendidikan yang lebih baik dapat memengaruhi kemampuan konsumen dalam memahami

kualitas produk dan efisiensi penggunaan pangan rumah tangga. Temuan tersebut didorong oleh penelitian Salsabilla (2024) yang mengungkapkan apabila tingkat pendidikan mampu memberikan pengaruh pertimbangan konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian produk pangan.

Pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur melalui skor signifikansi sebanyak 0,018 serta skor Exp(B) sebanyak 3,450. Nilai tersebut menunjukkan apabila konsumen melalui tingkat pendapatan lebih tinggi berpotensi lebih mempertimbangkan kualitas produk dibandingkan hanya mempertimbangkan harga. Tingkat pendapatan berkaitan dengan kemampuan daya beli rumah tangga sehingga konsumen lebih selektif dalam memilih produk pangan sesuai kebutuhan. Kondisi tersebut selaras terhadap penelitian Widyasari (2023) yang menunjukkan apabila tingkat pendapatan berhubungan dengan kemampuan konsumen dalam menentukan pilihan produk rumah tangga.

Jumlah anggota keluarga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur dengan skor signifikansi sebanyak 0,033 serta skor Exp(B) sebesar 3,233. Ketika total anggota keluarga semakin banyak, maka kebutuhan bahan pangan rumah tangga cenderung meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan konsumen lebih mempertimbangkan kualitas dan efisiensi penggunaan produk pangan dalam rumah tangga. Penelitian Zasriati (2024) juga menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pola konsumsi dan kebutuhan pangan rumah tangga.

Sementara itu, variabel usia dan frekuensi pembelian tomat tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur sebab mempunyai skor signifikansi melebihi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan apabila kebutuhan konsumen terhadap tomat tidak dipengaruhi secara langsung oleh perbedaan usia maupun intensitas pembelian produk. Temuan penelitian ini selaras terhadap penelitian Trisna dan Br (2019) mengungkapkan apabila usia bukan faktor utama dalam keputusan pembelian produk pangan serta penelitian Wulandari (2025) yang menunjukkan bahwa frekuensi pembelian tidak selalu memengaruhi preferensi konsumen terhadap suatu produk pangan.

KESIMPULAN

Kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur dipengaruhi oleh beberapa atribut produk yang dianggap penting dalam konsumsi rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, daya simpan tomat menjadi atribut yang paling dipertimbangkan konsumen melalui skor rata-rata sebanyak 4,61 serta termasuk kategori sangat penting. Selain itu, tekstur tomat juga menjadi atribut yang dinilai penting karena berkaitan dengan kualitas dan kesegaran produk selama penyimpanan rumah tangga. Sementara itu, atribut bentuk, warna, dan kemasan juga tetap menjadi pertimbangan konsumen dalam menentukan keputusan pembelian tomat sayur. Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, serta total anggota keluarga memberikan pengaruh signifikan atas kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur. Konsumen yang mempunyai level pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi berpotensi lebih mempertimbangkan kualitas serta efisiensi penggunaan produk pangan dalam rumah tangga. Selain itu, rumah tangga yang memiliki total anggota keluarga lebih banyak juga mempunyai kebutuhan lebih besar terhadap produk pangan yang sesuai untuk konsumsi sehari-hari. Sementara itu, variabel usia dan frekuensi pembelian tomat tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kebutuhan konsumen terhadap tomat sayur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhandari, Roshan, Nilhari Neupane, and Danda Pani Adhikari. 2021. "Climatic Change and Its Impact on Tomato (*Lycopersicum Esculentum* L.) Production in Plain Area of Nepal." *Environmental Challenges* 4(April):100129. doi:10.1016/j.envc.2021.100129.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 26.
- Kabupaten Bandung, Badan Pusat Statistik. 2023. "Kecamatan Baleendah Dalam Angka 2025." 14. <https://bandungkab.bps.go.id/publication.html>.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2024. *Statistik Pertanian*.
- Marsoro, Eko, ed. 2025. *Badan Pusat Statistik Hortikultura 2024*. Volume 6,.
- Mohan, Aishwarya, Ramesh Krishnan, Kaur Arshinder, John Vandore, and Usha Ramanathan. 2023.

- “Management of Postharvest Losses and Wastages in the Indian Tomato Supply Chain—A Temperature-Controlled Storage Perspective.” *Sustainability (Switzerland)* 15(2). doi:10.3390/su15021331.
- Salsabilla, Alifah Risky, Abdul Gafaruddin, and Muhammad Aswar Limi. 2024. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Frozen Food Secara Online Di Kota Kendari.” 4:3003–18.
- Saptana, Syahrul Ganda Sukmaya, Atika Dyah Perwita, Fadhila Dhia Malihah, Irwanda Wisnu Wardhana, Atika Dian Pitaloka, Shabrina Austin Ghaisani, Bambang Sayaka, Nyak Ilham, Elna Karmawati, Mewa Ariani, Sri Hery Susilowati, Sumaryanto, and Handewi Purwati Saliem. 2023. “Competitiveness Analysis of Fresh Tomatoes in Indonesia: Turning Comparative Advantage into Competitive Advantage.” *PLoS ONE* 18(11 November):1–29. doi:10.1371/journal.pone.0294980.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Tiara, Nabila, Rabiatul Adawiyah, and Eka Kasymir. 2023. “Sikap Dan Pola Konsumsi Sayuran Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 10(3):1800. doi:10.25157/jimag.v10i3.10448.
- Trisna, Nana, and Mei Br. 2019. “Deskripsi Karakteristik Konsumen Dan Pengaruh Faktor Internal Terhadap Keputusan Pembelian Beras Merah Di Kota Medan.” 1(1):227–34.
- Widyasari, Tri. 2023. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Membeli Produk Kosmetik Pada Klinik Kecantikan Di Samarinda.” 10(X):56–66.
- Wulandari, Savira Putri, Ahmad Zainuddin, Luh Putu Suciati, Illia Seldon Magfiroh, Kartika Setyawati, Rena Yunita Rahman, Titin Agustina, Ratih Apri Utami, and Universitas Jember. 2025. “KONTAN : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Minyak Goreng Curah Dan Bermerek : Analisis Regresi Logistik Pada Rumah Tangga Pedesaan Di Kabupaten Jember.” 4(4):1–10. doi:10.59818/kontan.v4i4.2384.
- Yolanda, Gity Maulina, Dwidjono Hadi Darwanto, and M. Khalifatul Ardhi. 2022. “Consumers’ Attitude and Preference toward Fresh Tomatoes in Special Region of Yogyakarta, Indonesia.” *Agraris* 8(2):123–38. doi:10.18196/agraris.v8i2.12150.
- Zahroh, Inarotul, Kavadya Syska, and Asti Dewi Nurhayati. 2023. “Pendugaan Umur Simpan Tomat (*Solanum Lycopersicum* L) Terolah Minimal Menggunakan Metode ASLT (Accelerated Shelf Life Test) Model Arrhenius.” *Jurnal Agritechno* 16(02):148–57. doi:10.70124/at.v16i2.1196.
- Zasriati, Masrida, Dorris Yadewani, and Osi Hayuni Putri. 2024. “Pengaruh Pendapatan , Jumlah Anggota Keluarga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Kerinci.” 4:15948–63.